

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 sedang terjadi di berbagai dunia yang berawal dari kota Wuhan China pada akhir bulan Desember 2019. Virus ini mengakibatkan terjadinya gangguan pernapasan bagi para penderitanya. Pandemi ini mulai memasuki Indonesia pada bulan Maret 2020 yang berdampak terhadap berbagai aspek terutama pertumbuhan di perekonomian Indonesia di berbagai sektor industri. Peristiwa ini menyebabkan perusahaan mengalami kekhawatiran akan keberlangsungan usahanya, salah satunya kekhawatiran perusahaan terhadap laporan keuangan yang disebabkan ekonomi melambat karena pandemi.

Dampak Covid-19 mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan dalam berbagai aspek yaitu, pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan, pengukuran persediaan, pengukuran imbalan kerja, dampak perubahan kurs pada laporan keuangan, pengukuran cadangan perusahaan, laba perusahaan yang mungkin akan menurun akibat pandemi Covid-19.

Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap pelaporan keuangan, yang meliputi pihak terkait langsung dengan penerbitan laporan keuangan auditan termasuk entitas pelapor dan auditor/akuntan publik, pihak terkait secara tidak langsung dengan pelaporan keuangan termasuk asosiasi profesi akuntan, dan perangkat yang digunakan oleh pihak tersebut dalam pelaporan keuangan termasuk Standar Akuntansi Keuangan, standar audit, dan peraturan perundangan, kode etik

profesi, dan sertifikasi profesi. Dampak tersebut mengenai signifikansi penilaian dan estimasi, kelangsungan usaha, pengendalian internal, tata kelola komite audit, peristiwa setelah periode pelaporan, aksesibilitas bukti audit dan panduan bagi pihak yang terkait pelaporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai informasi harus dapat menjelaskan kepada para pemangku kepentingan dan para pengguna mengenai dampak dari pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi para pengguna dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan baik pihak internal maupun eksternal guna melihat bagaimana kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Laporan keuangan adalah data-data perusahaan yang mengenai keuangan dalam periode tertentu, data tersebut selanjutnya akan dilaporkan dan dipertanggung jawabkan sebagai penilaian kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik tentunya memiliki beberapa ciri-ciri yaitu handal dan relevan. Laporan keuangan dapat dikatakan handal dan relevan apabila laporan yang disajikan mampu dalam melakukan pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat dipertanggung jawabkan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak terdapat salah saji material. Pelaporan keuangan merupakan sumber informasi bagi perusahaan untuk membuktikan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan.

Ketepatan waktu pelapora keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam menyampaikan laporan keuangan yang relevan. Apabila ada keterlambatan

dalam menyampaikan laporan keuangan akan membuat informasi yang disampaikan tidak relevan lagi. Informasi yang disampaikan pada laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disampaikan tepat waktu guna dilakukannya pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat akan membuat manfaat dari informasi yang disampaikan akan berkurang. Hal ini diharapkan bahwa perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan tidak kehilangan kemampuannya dalam pengambilan keputusan.

Pandemi covid-19 yang menyebabkan melemahnya perekonomian di Indonesia membuat perusahaan mengalami penurunan tiap waktunya sehingga mengakibatkan akuntan dan juga auditor tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan
1.	2015	18 Perusahaan
2.	2016	17 Perusahaan
3.	2017	10 Perusahaan
4.	2018	10 Perusahaan
5.	2019	42 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Fenomena pada penelitian ini yaitu masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2016 tercatat 17 perusahaan, tahun 2017 tercatat 10 perusahaan, pada tahun 2018 tercatat 10 perusahaan, pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan, dan pada tahun 2020 terdapat

85 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interm (idx.com, 2020) dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2019 pada saat perekonomian sedang mengalami penurunan akibat covid-19 yang mengakibatkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang disebabkan karena akuntan perusahaan dan auditor yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Faktor pertama yaitu kualitas audit. Buruknya perekonomian pada saat ini yang di akibatkan oleh covid-19 berdampak terhadap kelangsungan hidup entitas usaha. Perubahan yang terjadi memberikan dampak kepada akuntan publik terutama kepada auditor, dalam keadaan ini auditor harus menjaga kualitas audit dengan meningkatkan sikap skeptisme profesional karena tingkat ketidakpastian yang tinggi disebabkan oleh covid-19 sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi semakin memberikan tanggungjawab yang berat kepada auditor. Di tengah kondisi saat ini auditor dapat melakukan pelaksanaan audit dengan menggunakan metode audit jarak jauh untuk menyesuaikan kebijakan pemerintah dalam mencegah penularan covid-19 semakin meluas. Auditor dalam melakukan audit jarak jauh tentu lebih membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan audit sehingga mempengaruhi waktu pelaporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan memberikan perpanjangan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dengan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan (tirto.id, 2020).

Faktor kedua *Fee Audit* yaitu imbalan atau upah yang diperoleh auditor eksternal atas jasa audit yang telah dilakukan untuk perusahaan, besar kecilnya *fee* yang diperoleh oleh auditor bergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. Faktor lain yang mempengaruhi *fee audit* yaitu faktor perusahaan klien serta nama KAP yang melakukan proses audit dan telah melalui kesepakatan kedua belah pihak. Penyelesaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas dari laporan audit adalah harapan dari kesepakatan tersebut. Semakin tinggi *fee audit* semakin cepat durasi waktu audit atas laporan keuangan. *Fee audit* merupakan salah satu faktor yang mengikat auditor agar dapat senantiasa dapat bekerja secara profesional dan sesuai dengan *timeline* atau *deadline* yang telah diberikan, dikarenakan panjang atau pendeknya periode penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh *fee audit* yang diberikan perusahaan manufaktur terhadap auditor.

Faktor lainnya adalah *busy season*. Tuntutan beban kerja auditor pada saat *busy season* meningkatkan penyebab kelelahan dan depresi. *Audit delay* cenderung semakin panjang apabila klien menggunakan tahun buku yang berdekatan dengan *busy season*. Di Indonesia 31 Desember bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dimaklumi sebagai *busy season* karena hampir seluruh perusahaan di Indonesia menggunakan tahun buku tersebut sehingga menyebabkan *audit delay* cenderung lebih lama.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan pendapat seperti, Galih Satria Dirgantara Dan Sudarno (2015), Ni Nyoman Anggar Seni dan I Made Mertha (2015), Annisa Nurfitriana (2018),

Ayu Ania Dufriella dan Endang Sri Utami (2020) dalam penelitiannya kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan menurut Sarwono Budiyo dan Elma Muncar Aditya (2015), Ni Nyoman Anggar Seni dan I Made Mertha (2015), Fouad Mohammed Alshrike dan Imam Subekti (2016), Vista Yulianti (2020) kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi covid-19 pada saat ini dengan memasukkan variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah *busy season* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan bukti apakah faktor-faktor seperti pemanfaatan kualitas audit, *fee audit*, dan *busy season* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, wawasan serta dapat menambah referensi terhadap permasalahan yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, serta diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian lainnya di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu para investor dan calon investor dalam mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan tepat waktu yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis karena penulis mendapatkan gambaran dan informasi langsung yang dapat dipercaya mengenai kualitas auditor dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan ini terbagi menjadi tiga bab yang disusun secara sistematika sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tinjauan teori, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, taktik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.

